

# Model Pembelajaran Aktif Tipe *Small Group Work* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Siswa Kelas VI SD

Ni Luh Somertini<sup>1</sup> 

<sup>1</sup> SD Negeri 2 Bontihing Kubutambahan, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received September 08, 2022

Revised September 10, 2022

Accepted January 20, 2023

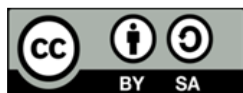
Available online February 25, 2023

### Kata Kunci:

Agama Hindu, Hasil Belajar, Pembelajaran Aktif Tipe Small Group Work.

### Keywords:

Hindu Religion, Learning Outcomes, Active Learning Type of Small Group Work.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Proses pembelajaran kenderungan guru menerapkan metode pembelajaran dengan monoton. Penelitian ini bertujuan untuk menguji model pembelajaran aktif tipe *Small Group Work* dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu pada siswa kelas VI SD. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas VI yang berjumlah 27 orang siswa. Dalam penelitian ini data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tes hasil belajar. Metode analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran agama Hindu melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe *Small Group Work* pada siswa kelas VI dinyatakan meningkat, hal dibuktikan terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I (jumlah 1930, rata-rata 71, daya serap 71%, ketuntasan belajar 63%) dan siklus II (jumlah 2175, rata-rata 81, daya serap 81%, ketuntasan belajar 93%). Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, menunjukkan kenaikan rata-rata daya serap 10% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 30%. Kesimpulan penerapan model pembelajaran aktif tipe *Small Group Work* pada siswa kelas VI SD dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi strategi pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan aktivitas siswa menjadi lebih baik.

## ABSTRACT

The learning process tends to teach teachers to apply learning methods with monotony. This study aims to test the active learning model of the *Small Group Work* type can improve learning outcomes of Hinduism in class VI elementary school students. This research is classroom action research involving 27 students of class VI, totaling 27 students. In this study, data on student learning outcomes were collected using a learning achievement test. The method of data analysis was quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the learning outcomes of Hinduism subjects through the application of the *Small Group Work* type active learning model in class VI students have increased, this is evidenced by an increase in learning outcomes between cycle I (total 1930, average 71, absorption 71%, learning completeness 63%) and cycle II (total 2175, average 81, absorption 81%, learning completeness 93%). There was an increase in learning outcomes between cycle I and cycle II, showing an average increase in absorption of 10% and learning completeness increased by 30%. The conclusion is that the application of the *Small Group Work* type of active learning model in class VI elementary school students can improve learning outcomes of Hinduism. The implications of this research are expected to become learning strategies that can help teachers in the learning process to be more effective and student activities to be better.

## 1. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar pada mata pelajaran agama Hindu, aktivitas siswa menjadi penting, mengingat materi agama Hindu perlu diberikan kepada siswa untuk membentuk karakter-karakter yang baik dalam diri siswa (Arimbawa et al., 2019; Buana et al., 2019). Karakter demikian hanya diperoleh apabila siswa mampu mengkonstruksi sendiri pengalaman belajarnya sehingga memperoleh manfaat dari belajar agama Hindu (Palistini, 2018; Suyadnya, 2017). Aktivitas belajar seperti membaca, menulis, berdiskusi

atau bersama-sama dengan anggota kelas yang lain dalam memecahkan masalah akan meningkatkan proses belajar di kelas (Salsabilla et al., 2020; Sunardi, 2019). Peran guru dalam memilih model pembelajaran yang mendukung terjadi proses belajar bagi siswa menjadi sangat vital (Li et al., 2020; Rami, 2019; Suyadnya, 2017). Guru harus berani mengubah gaya mengajarnya yang dinilai tidak relevan dengan situasi dan kondisi siswa serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Sudarmi, 2022; Tegeh et al., 2019). Model pembelajaran yang dinilai konvensional sudah selayaknya digantikan dengan model pembelajaran aktif yang mampu mendorong perubahan suasana belajar, dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (Fadli et al., 2020; Liu et al., 2016; Sumardi et al., 2020). Sudut pandang model pembelajaran aktif sangat berbeda dengan model pembelajaran konvensional. Dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran konvensional siswa lebih dipandang sebagai obyek pendidikan, hal tersebut tidak sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran saat ini yang menginginkan adanya partisipasi siswa di kelas.

Namun dalam kenyataannya, dalam proses pembelajaran kenderungan guru menerapkan metode pembelajaran dengan monoton. Hal ini tergambar dari penjelasan siswa yang mengindikasikan bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan salah satu metode yaitu metode ceramah atau pemberian tugas saja. Hal tersebut sangat kurang mendukung pembelajaran yang menginginkan agar siswa memiliki prakarsa, kreativitas, dan kemandirian dalam belajar apalagi menumbuhkan minat untuk belajar agama Hindu. Hal ini dipertegas dengan hasil belajar siswa pada analisis hasil belajar siswa pada tes awal yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2022. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66, daya serap sebesar 66% dan ketuntasan belajar sebesar 33% (9 orang siswa tuntas), berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa maka hasil belajar siswa termasuk ke dalam kategori yang rendah dan belum sesuai dengan KBM yang ditetapkan dalam mata pelajaran agama Hindu yakni rata-rata sebesar 75, daya serap sebesar 75% dengan ketuntasan belajar sebesar 85%. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi akan berdampak buruk terhadap kualitas pendidikan.

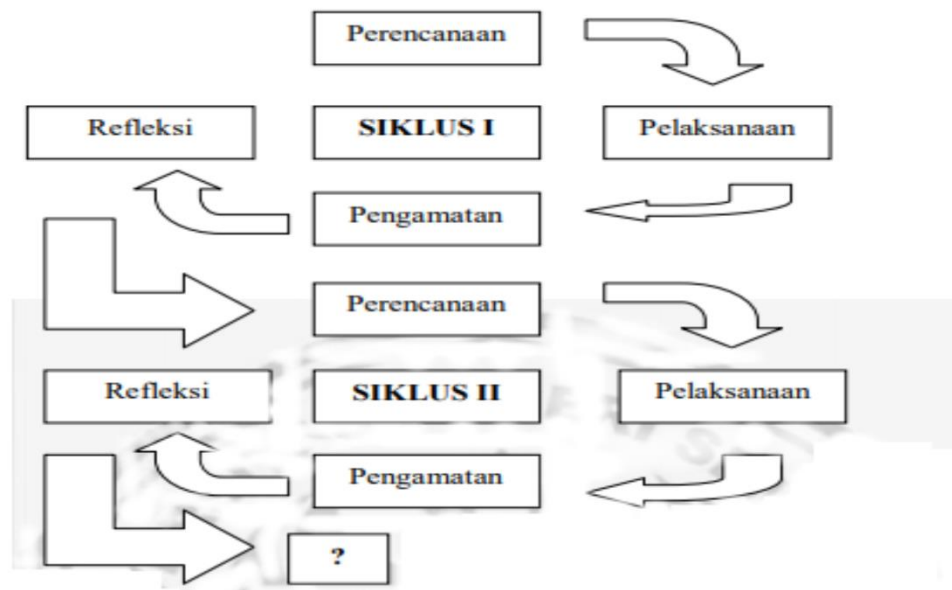
Pentingnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran agama Hindu, diperlukan adanya suatu perbaikan dan perubahan dalam proses pembelajarannya untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotor siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan model *Active Learning* melalui perubahan paradigma pembelajaran, yaitu dari *teacher centered* beralih ke *student centered* (Fadli et al., 2020; Hira et al., 2021; Jalinus et al., 2021; Khoury, 2022). Belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya pemilihan model pembelajaran aktif yang tepat dengan memperhatikan relevansinya dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Faraniza, 2021; Keiler, 2018; Rapanta, 2021). Salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe *Small Group Work* pada pembelajaran agama Hindu. Pada pembelajaran aktif tipe *Small Group Work* ini siswa dikelompokkan dalam tim pembelajaran yang terdiri dari 4-5 siswa, dengan anggota kelompok bersifat heterogen. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dari guru, tetapi setiap anggota kelompok tetap mempunyai kedudukan dan tanggung jawab mandiri terhadap pribadinya (Sudarmini, 2019). Model pembelajaran ini didesain untuk menghidupkan kelas, menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, dengan mengajak siswa untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran baik secara mental dan fisik (Manurung et al., 2021; Sutamin, 2019). Sehingga belajar, disini harus dilakukan sendiri oleh individu sebagai "usaha" untuk memperoleh "perubahan tingkah laku". Karena pada dasarnya individu bersedia melakukan sendiri kegiatan belajar jika ia tertarik atau senang terhadap apa yang akan dipelajari. Dalam model pembelajaran aktif tipe *Small Group Work* ini, diharapkan siswa tidak hanya sekedar mendengarkan saja di dalam kelas (Dachi, 2017). Siswa perlu membaca, menulis, berdiskusi atau bersama-sama dengan anggota kelas yang lain dalam memecahkan masalah.

Beberapa temuan penelitian sebelumnya menyatakan model pembelajaran *small group work* (SGW) dengan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia (Sutamin, 2019). Strategi belajar *small group work* dapat meningkatkan hasil belajar (Dachi, 2017; Manurung et al., 2021; Sudarmini, 2019). *Small Group Work* ini juga diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dalam permasalahan keterbatasan waktu pembelajaran dan sarana prasarana. Karena dapat memaksimalkan penyampaian materi baik yang disampaikan melalui kegiatan praktek maupun pengetahuan di luar dari yang akan dipraktekkan. Sehingga siswa dapat memperoleh materi secara lebih optimal, yaitu mencakup pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang didapatkannya melalui pembelajaran yang bermakna (*meaningful*). Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah menguji model pembelajaran aktif tipe *Small Group Work* dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Bontihing. Manfaat penelitian ini, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sebab terdapat tujuh asas dalam model pembelajaran aktif tipe *Small Group Work* sehingga siswa harus mampu memahami semua asas tersebut untuk berhasil dalam proses pembelajaran. Bagi guru, dapat meningkatkan rasa percaya diri

guru dalam memberikan materi pelajaran, sebab dengan model pembelajaran yang baik, guru akan terlihat sangat hebat dan menguasai kelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas.

## 2. METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas VI SD Negeri 2 Bontihing dengan alamat Banjar Dinas Kanginan Desa Bontihing Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022 selama 4 bulan dari bulan Januari sampai dengan April 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Bontihing semester II tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 18 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk siklus yang tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*obserevating*), dan tahap refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai tercapai hasil yang diharapkan. Alur siklus penelitian tindakan kelas disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan PTK Menurut Kemmis and Taggart

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian seperti pada gambar di atas. Penelitian ini dimulai pada siklus I dimulai dengan perencanaan seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan sintaks pembelajaran Aktif tipe *small group work*, menyiapkan media pembelajaran berupa LKS untuk masing-masing kelompok, dan menyusun instrument penilaian yang terdiri dari tes tulis yang berupa soal-soal pilihan ganda. Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun sebelumnya. Secara garis besar proses pembelajaran adalah menjelaskan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor, membentuk kelompok yang terdiri atas 2-3 orang, menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kepada ketua kelompok, kemudian memberi kesempatan pada ketua kelompok untuk menjelaskan ke masing-masing anggotanya, (siswa berdiskusi dalam kelompok, setiap anggota kelompok mempelajari dan menggali informasi secara bergantian sampai semua menjadi tim ahli dalam topik yang akan dipresentasikan, pemeriksaan hasil kegiatan kelompok. Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas, menunjuk siswa secara acak di luar tim penyaji untuk mempersentasikan ulang materi sesuai pemahamannya, memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok.

Observasi merupakan kegiatan guru dalam mengamati proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe *small group work*. Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mengetahui sejauh mana antusiasme siswa mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan observasi kelas untuk memperoleh gambaran mengenai hambatan yang dialami serta hasil yang diperoleh dari penerapan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru. Kemudian atas dasar observasi kelas yang dilakukan beberapa kali selama kegiatan tiap siklus, guru melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari penerapan tindakan yang direncanakan, sehingga dapat dirumuskan kembali penyempurnaan

tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan observasi dan evaluasi pada tiap siklus, guru mengadakan refleksi untuk melihat seberapa besar keberhasilan dan kegagalan dalam penerapan model pembelajaran yang dirancang. Refleksi dilakukan terhadap aktivitas siswa belajar dan mencari faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan tindakan serta mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Disamping itu juga dilakukan refleksi terhadap pencapaian hasil belajar siswa, serta upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkannya. Pencermatan yang dilakukan pada penerapan siklus I dievaluasi dan diinterpretasi penyebabnya untuk selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam melakukan pemantapan pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data merupakan hal mutlak yang dibutuhkan oleh semua jenis penelitian, termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Data tentang hasil belajar siswa dikumpulkan dengan instrumen tes hasil belajar sebanyak 20 pilihan ganda untuk setiap siklusnya. Soal pilihan ganda diberikan skor 1 jika benar dan diberikan skor 0 apabila jawaban siswa salah. Data hasil belajar yang telah diperoleh akan dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka maupun presentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum. Analisis data yang menyangkut hasil belajar siswa, menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan mencari rata-rata nilai siswa, daya serap dan ketuntasan belajar siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe *Small Group Work* dalam pembelajaran agama Hindu pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Bontihing semester II tahun pelajaran 2021/2022, disajikan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Hasil Belajar

No	Uraian	Nilai awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah	1780	1930	2175	245
2	Rata-rata	66	71	81	10
3	Daya Serap	66%	71%	81%	10%
4	Ketuntasan Belajar	33%	63%	93%	30%

Berdasarkan [Tabel 1](#), dapat dijelaskan Pada prasiklus, hasil belajar siswa dapat digambarkan bahwa rata-rata hasil belajar sebesar 66, daya serap sebesar 66% dengan ketuntasan belajar sebesar 33%. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang dirancang oleh guru masih dengan metode konvensional. Hal tersebut sangat kurang mendukung pembelajaran yang mengingkan agar siswa memiliki prakarsa, kreativitas, dan kemandirian dalam belajar apalagi menumbuhkan minat untuk belajar. Pada siklus I, hasil belajar siswa yakni rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71, daya serap sebesar 71% dengan ketuntasan belajar sebesar 63%. Hasil belajar tersebut sudah mengalami peningkatan, namun belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Masih rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh sebagian besar siswa masih mampu membangun pengetahuannya karena keterbasan siswa dalam menginterpretasikan obyek masalah yang diberikan oleh peneliti, siswa masih belum bisa mengembangkan keterampilan pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis, kemampuan siswa dalam bertanya masih sangat rendah, sebagian besar siswa masih belum mengerti peran dan tugasnya dalam kelompok, sebagian besar siswa masih takut presentasi, kemampuan siswa masih sangat rendah dalam mengingat materi pelajaran, dan hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan.

Pada siklus II, hasil belajar siswa yakni rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81, daya serap sebesar 81% dengan ketuntasan belajar sebesar 93%. Hasil belajar ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah melawati indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Hasil belajar yang meningkat pada siklus II disebabkan oleh kemajuan yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran seperti siswa sudah mampu membangun pengetahuannya karena bimbingan peneliti, siswa mampu mengembangkan keterampilan pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis, kemampuan siswa dalam bertanya sudah mulai ada peningkatan, siswa sudah mengerti peran dan tugasnya dalam kelompok, siswa sudah berebut ingin presentasi, kemampuan siswa mengingat materi pelajaran sudah meningkat,

dan hasil belajar siswa sudah melebihi indikator keberhasilan. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di siklus II sudah berjalan dengan optimal sehingga hasil belajar sudah meningkat.

### Pembahasan

Penerapan model pembelajaran aktif tipe *Small Group Work* dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Bontihing semester II tahun pelajaran 2021/2022. *Small Group Work* merupakan strategi pembelajaran yang menyuruh siswa bekerja bersama-sama dalam suatu kelompok dari pada menjelaskan secara klasikal. Model pembelajaran "*Active Learning*" dengan metode kelompok merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dari konsep atau prinsip-prinsip teori kerja otak, teori belajar konstruktivistik, dan teori belajar kolaboratif atau kooperatif (Arrosagaray et al., 2019; Raisal et al., 2018). Adapun keunggulan dari model pembelajaran aktif tipe *Small Group Work* adalah model ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sebab siswa belajar dari melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi antar teman, terlebih lagi materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata, dan siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, dan ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif (Jesionkowska et al., 2020; Yolanda et al., 2022). *Group work* memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyumbangkan ide dan menuntaskan materi dalam suasana lingkungan yang aman dan nyaman

Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II terkait dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe *Small Group Work*. Model pembelajaran aktif tipe *Small Group Work* merupakan suatu strategi pengajaran yang dapat dilakukan dengan langkah guru ingin meningkatkan pemahaman siswa mengenai isi atau materi pelajaran melalui penyelidikan dan diskusi dengan teman-temannya, guru ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, guru ingin meningkatkan motivasi siswa dan menambah partisipasi dalam kegiatan belajar, guru ingin mengikutsertakan siswa dalam menganalisis beberapa bagian isi pelajaran, akan tetapi waktu tidak mencukupi apabila seluruh siswa menganalisis seluruh isi materi pelajaran tersebut, guru ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menyadari bahwa masalah itu dapat dipecahkan dengan berbagai cara, jika alat atau fasilitas yang tersedia sangat terbatas, sehingga melalui kelompok kerja alat tersebut dapat digunakan secara bergiliran. Hal ini bertujuan untuk mengadaptasi kebutuhan siswa, minat, dan kemampuan tanpa memperhatikan perbedaan antar siswa. *Group work* mendorong siswa untuk secara verbalisme mengungkapkan idenya, dan ini dapat membantu mereka untuk memahami materi pelajaran (Sudarmini, 2019; Sutamin, 2019). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran aktif tipe *small group work* untuk meningkatkan hasil belajar agama Hindu siswa kelas VI SD Negeri 2 Bontihing Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 dinyatakan berhasil. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan model pembelajaran *small group work* (SGW) dengan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia (Sutamin, 2019). Strategi belajar *small group work* dapat meningkatkan hasil belajar (Dachi, 2017; Manurung et al., 2021; Sudarmini, 2019). Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi strategi pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan aktivitas siswa menjadi lebih baik.

### 4. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran aktif tipe *Small Group Work* dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Bontihing semester II tahun pelajaran 2021/2022. Direkomendasikan bagi guru kelas untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi permasalahan pembelajaran yang ditemui di kelasnya. Bagi sekolah, untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan di sekolahnya, sebab mungkin saja beberapa guru mengalami hambatan dalam proses pembelajaran sehingga model pembelajaran ini layak dipertimbangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Arimbawa, I. G. A., Atmadja, N. B., & Natajaya, I. N. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Membangun Nilai Karakter Siswa melalui Implementasi Tri Hita Karana. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v1i1.20306>.
- Arrosagaray, M., González, M., Pino, M., & Rodríguez, B. (2019). A comparative study of Spanish adult students' attitudes to ICT in classroom, blended and distance language learning modes. *Computers and Education*, 134(October 2018), 31–40. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.01.016>.

- Buana, I. M. S., Sutriyanti, N. K., & Ni Nyoman Mariani. (2019). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Di SD Negeri 1 Canggü. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 3(4), 247–251.
- Dachi, S. W. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Belajar Small Group Work pada Mahasiswa Jurusan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1). <https://doi.org/10.30596/edutech.v3i1.989>.
- Fadli, A., & Irwanto. (2020). The effect of local wisdom-based ELSII learning model on the problem solving and communication skills of pre-service islamic teachers. *International Journal of Instruction*, 13(1), 731–746. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13147a>.
- Faraniza, Z. (2021). Blended learning best practice to answers 21 st century demands . *Journal of Physics: Conference Series*, 1940(1), 012122. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1940/1/012122>.
- Hira, A., & Anderson, E. (2021). Motivating online learning through project-based learning during the 2020 COVID-19 pandemic. *IAFOR Journal of Education*, 9(2), 93–110. <https://doi.org/10.22492/ije.9.2.06>.
- Jalinus, N., Verawardina, U., Azis Nabawi, R., Darma, Y., Padang, N., Hamka, J., & Tawar Barat, A. (2021). Developing Blended Learning Model in Vocational Education Based On 21st Century Integrated Learning and Industrial Revolution 4.0. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(9), 1276–1291. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i8.3035>.
- Jesionkowska, J., & Wild, F. (2020). Active Learning Augmented Reality for STEAM Education — A Case Study. *Education Sciences*, 10(8), 1–15. <https://doi.org/10.3390/educsci10080198>.
- Keiler, L. S. (2018). Teachers' roles and identities in student-centered classrooms. *International: Journal of STEM Education*, 5(34). <https://doi.org/10.1186/s40594-018-0131-6>.
- Khoury, O. (2022). Perceptions of student-centered learning in online translator training: findings from Jordan. *Heliyon*, 8(6), e09644. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09644>.
- Li, X., Xie, F., Li, X., Li, G., Chen, X., Lv, J., & Peng, C. (2020). Development, application, and evaluation of a problem-based learning method in clinical laboratory education. *Clinica Chimica Acta*, 510(July), 681–684. <https://doi.org/10.1016/j.cca.2020.08.037>.
- Liu, S., Hallinger, P., & Feng, D. (2016). Supporting the professional learning of teachers in China: Does principal leadership make a difference? *Teaching and Teacher Education*, 59, 79–91. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.05.023>.
- Manurung, A. A., Nasution, M. D., & Nisah, K. (2021). Pengembangan lembar kerja peserta didik (lkipd) melalui strategi belajar small group work pada materi bangun ruang sisi datar. *Numeracy*, 8(2), 83–89. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v8i2.1561>.
- Palistini, N. L. A. (2018). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 95 – 100. <https://doi.org/10.25078/jpm.v4i1.402>.
- Raisal, A. Y., & Suwondo, N. (2018). Effectiveness Of Active Learning Method Quiz Team Type On Student Learning Outcomes In Subject Ohm Law In SMA Negeri 1 Pundong. *Indonesian Review of Physics*, 1(2), 33–36. <https://doi.org/10.12928/irip.v1i2.716>.
- Rami, N. W. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievement Division (STAD) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu. *Journal of Education Technology*, 3(3), 186–189. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21744>.
- Rapanta, C. (2021). Can teachers implement a student-centered dialogical argumentation method across the curriculum? *Teaching and Teacher Education*, 105. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103404>.
- Salsabilla, S., & Zafi, A. A. (2020). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 35–42. <https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.519>.
- Sudarmi, N. L. (2022). Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team Berbantuan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 179–188. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6575163>.
- Sudarmini, N. W. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Small Group Work (SGW) dan Supervisi Akademik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 249–256. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i3.19262>.
- Sumardi, L., Rohman, A., & Wahyudiati, D. (2020). Does the teaching and learning process in primary schools correspond to the characteristics of the 21st century learning? *International Journal of Instruction*, 13(3), 357–370. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13325a>.

- Sunardi. (2019). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pkn Menggunakan Model Snowball Throwing Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Pidekso Tahun Pelajaran 2017/2018. *Elementary School*, 6(2), 178 – 189. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v6i2.278>.
- Sutamin, N. W. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Small Group Work (SGW) Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 181–188. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i2.18075>.
- Suyadnya, I. B. G. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Students Team Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 164 – 170. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.196>.
- Tegeh, Simamora, & Dwipayana. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Pengembangan 4D Pada Mata Pelajaran Agama Hindu. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2), 158–166. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21262>.
- Yolanda, S., Winarni, R., & Yulisetiani, S. (2022). The New Way Improve Learners' Speaking Skills: Picture and Picture Learning Media Based on Articulate Storyline. *Journal of Education Technology*, 6(1), 173–181. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i1.4>.